

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Sriwilujeng, 2012: 1).

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 32 tahun 2003, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia (Djamarah, 2000: 12).

PPKN Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah

sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan (Sriwilujeng, 2012: 2).

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Bila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah maka akan berpengaruh pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tercermin pada pasal 39 ayat 2 UU sistem pendidikan nasional. Oleh sebab itu, guru perlu mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga aktivitas belajar mereka meningkat sesuai yang diharapkan (Sriwilujeng, 2012: 2).

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (Sriwilujeng, 2012: 2).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 44) bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi bahan ajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru Pendidikan Kewarganegaraan masih memakai metode konvensional atau tradisional seperti ceramah. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru (Sardiman, 2011: 44).

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, terutama aktivitas dari siswa sebagai sentral dan subjek belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud antara lain, memperhatikan, bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas atau latihan soal. Maka proses pembelajaran harus lebih bermakna dan membuat siswa aktif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan berupa peningkatan prestasi belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat menunjukkan penguasaan materi pelajaran yang diharapkan. Hal ini biasanya ditunjukkan dan dinyatakan dengan perolehan nilai dari masing-masing siswa di kelas tersebut (Sardiman, 2011: 45).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan tes kemampuan awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti menerapkan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Metode ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan tidak lagi terbatas hanya ceramah dan

membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Pada awal semester satu tahun pelajaran 2013-2014 hasil ulangan harian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polombane Kecamatan Randangan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran. Rendahnya prestasi dalam belajar tersebut diduga akibat aktivitas dan motivasi belajar siswa sangat rendah.

Adapun hasil prestasi belajar ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV pada ulangan harian tahun pelajaran 2013-2014, dari 25 orang siswa hanya 8 orang siswa 32% yang telah tuntas belajar atau memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 70), sedangkan sebagian besar siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar (≤ 69). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar rendah yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa atau 52% atau 13 orang tidak siap, 44% atau 11 orang kurang memperhatikan penjelasan guru, 48% atau 12 orang kurang melakukan interaksi dengan guru, dan 52% atau 13 orang tidak mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polombane Kecamatan Randangan, penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan media gambar. Keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam

proses belajar-mengajar adalah: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat peserta didik secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat peserta didik menjadi efektif, dan (3) gambar membantu para peserta didik membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya (Sardiman, 2011: 45).

Berdasarkan uraian diatas maka, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan media gambar di Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polambane Kecamatan Randangan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran PKn.
2. Ketika guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan.
3. Guru kurang tepat dalam memilih metode/model pembelajaran
4. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah yang ada, penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa adalah melalui penggunaan media gambar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang muncul adalah “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polambane Kecamatan Randangan?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya aktivitas belajar siswa diupayakan peningkatannya melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran direncanakan penggunaannya berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi yang hendak diajarkan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media gambar dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan untuk menindak lanjuti kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dan melakukan tindakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Inpres Polambane Kecamatan Randangan.

1.6. Manfaat Penelitian

6.1 Manfaat bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
- b. Menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

6.2 Manfaat bagi Guru

- a. Kemampuan memperbaiki pembelajaran.
- b. Ikut berperan aktif dalam pengembangan model pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran bermain peran.
- c. Tambah rasa percaya diri yang kuat dalam memecahkan masalah pembelajaran.

6.3 Manfaat bagi Lembaga

- a. Untuk meningkatkan kerja sama antara guru
- b. Memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan sekolah.